

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran terdiri dari beberapa komponen pembelajaran yang akan berkaitan satu sama lain untuk melihat dan mengetahui efektivitas dari pembelajaran yang menjadi pokok dari penelitian ini. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.¹ pengertian mengenai efektivitas tersebut menitik beratkan kepada tujuan dan hasil yang dimiliki. Pengertian efektivitas juga dikemukakan oleh Prokopenko, dkk yaitu efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan - tujuan.² Pengertian tersebut memiliki makna yang hampir sama dengan pengertian sebelumnya. Efektivitas berfokus pada tujuan dan hasil yang didapat atau tingkat keberhasilan.

¹ Ariel Sharon Sumenge, "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)" Minahasa Selatan, Manado, Universitas Sam Ratu-
langi Manado Vol.1 No.3 September 2013, h, 75

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.194

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur - unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³ Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan bersama⁴

Perlunya pembelajaran sebagai sarana untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, bagaimana mencapainya dengan metode apa dan materi seperti apa akan tercapai, media seperti apa untuk mendukung kegiatan belajar serta penilaian / asesmen sudah sesuai kah untuk melihat efektivitas suatu pembelajaran.⁵

Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶ Pembelajaran yang efektif memiliki hakikat perancangan (desain) sebagai upaya

³ Hamalik, KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), h.57

⁴ Jihad dan Haris, EVALUASI PEMBELAJARAN, (Jakarta: Multi Presindo,2012), h.12

⁵ Rohmawati, JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI "Efektivitas Pembelajaran" Volume 9 Edisi 1, April 2015

⁶ Ibid, h.16

untuk membelajarkan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat lima komponen pembelajaran seperti:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran pada dasarnya merupakan tercapainya harapan dari pembelajaran sesuai dengan rancangan serta perencanaan yang di harapkan dengan merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system pembelajaran baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media sumber belajar, lingkungan maupun system penilaian itu sendiri.⁷ Dejnozka dan Kapel memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik, yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁸ Dalam pembelajaran penting untuk membuat sebuah tujuan yang telah disepakati oleh semua pihak. Hal ini bertujuan agar bila disaat tengah - tengah pelaksanaan

⁷ Ahmadi & Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2013) h.255

⁸ Op. Cit h.148

pembelajaran kita harus mengubah komponen yang lain maka kita mempunyai alternatif untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.⁹ Jadi tujuan pembelajaran adalah pernyataan dan ketercapaian pembelajaran untuk menggambarkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

b) Metode

Dalam proses pembelajaran diperlukan cara atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, pemilihan metode yang tepat sangat membantu tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Metode adalah cara yang di gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum, suatu metode mengandung pengertian terlaksananya

⁹ Sutikno, Belajar dan pembelajaran, (Lombok: Holisca, 2013), h.34

kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui prosedur tertentu.¹⁰ Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹¹

Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Metode menjadi cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

c) Materi

Materi ajar dalam pembelajaran atau yang disebut bahan ajar berperan penting dan merupakan inti dari komponen pembelajaran. Materi pembelajaran adalah sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa

¹⁰ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: EGC, 2008) h.21

¹¹ Trianto, *DESAIN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK Bagi AUD & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.192

¹² Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h.23

sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.¹³ Materi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengorganisasian materi mencakup dua langkah, yaitu memilih materi dan menyusun materi yang selanjutnya menyusun materi, setelah materi dipilih, selanjutnya materi tersebut disusun sebagai satu kesatuan yang utuh dengan urutan yang logis. Sedangkan materi pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena memang materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.¹⁴

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa.¹⁵ Materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Materi yang dipersiapkan harus dapat dimengerti anak

¹³ Sutikno, Op. Cit h. 149

¹⁴ Sutikno, Op. Cit. h. 35

¹⁵ Ibid.

berdasarkan tujuan, melalui metode pembelajaran yang cocok untuk anak hingga materi dapat tersampaikan.

d) Media

Media pembelajaran yang terdiri dari sarana prasarana atau alat yang digunakan oleh siswa atau guru untuk menunjang proses belajar mengajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁶

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Sedangkan menurut sumber yang lain menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu alat

¹⁶ Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

h.9

¹⁷ Ibid, h.37

¹⁸ Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009) h.65

penyampai pesan dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa belajar.

e) Asesmen

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Goodwin mengemukakan bahwa asesmen adalah proses menentukan sifat-sifat atau perilaku - perilaku individu, atau karakteristik atau sifat dari hal lain yang sesungguhnya, melalui observasi atau ujian, kemudian menetapkan suatu angka, penilaian, atau penentuan skor.¹⁹

Asesmen merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan - keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program - program, dan kebijakan pendidikan,

¹⁹ Op.cit

metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi, atau institut resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu.²⁰

Asesmen (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata - rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian pengajuan belajar.²¹ Jadi, asesmen adalah sebuah proses untuk mendapatkan informasi mengenai siswa oleh suatu lembaga dalam kegiatan belajar.

Fungsi dari asesmen sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, untuk melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan menentukan dan menganalisis ke lima komponen pokok dalam proses pembelajaran akan terlihat apakah sudah tercapainya keberhasilan proses pembelajaran.

²⁰ Koni dan Hamzah, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012) h.1

²¹ *Ibid*, h.1

B. Karakteristik Anak Usia 5-6 tahun

Dalam pasal 28 Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2001 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam usia rentang usia 0 - 6 tahun. Ketika anak memasuki taman kanak – kanak adalah jenjang pendidikan formal pertama untuk anak – anak yang berusia 4 – 6 tahun sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Seperti yang sudah tertera pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 (1) yang bunyinya

“Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.”

Maka dari itu anak – anak yang berusia dini diwajibkan untuk mengikuti program Taman Kanak – Kanak dahulu sebelum mengikuti program yang lebih tinggi. TK terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5 – 6 tahun.

Anak usia 5 - 6 tahun menurut Piaget sedang dalam tahap pra-Operasional): The child begins to represent the world with words, images and drawings.²² Anak belajar dengan baik melalui benda - benda

²² Santrock, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan*, Jilid 1, (Indeks: Jakarta, 2011) h.45

nyata. Pada tahap selanjutnya objek permanency sudah mulai berkembang. Anak dapat belajar mengingat benda - benda, jumlah dan ciri - cirinya meskipun bendanya sudah tidak ada.

Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.²³ Jadi, karakteristik anak usia 5 - 6 tahun merupakan kondisi dimana anak mulai belajar melalui benda nyata dan mampu mengkoordinasikan gerakan visual motoriknya maka dari itu penting bagi kita pendidik untuk memberikan stimulus serta rangsangan untuk mengembangkan kecerdasannya secara optimal.

²³ Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2013) h.7

C. Hakikat Model Pembelajaran Sentra Seni

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau gambar yang menjelaskan tentang berbagai bentuk yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Model dapat diartikan juga sebagai sebuah sistem pembelajaran yang utuh mulai dari awal hingga akhir. Model pembelajaran dapat berupa suatu rancangan yang menggambarkan rincian dan penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak dapat berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perkembangan pada diri anak.

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain.²⁴ Sentra seni adalah salah satu sentra bermain yang terdapat pada model pembelajaran sentra. Seni memiliki keterkaitan dengan kecerdasan jamak antara satu dengan yang lainnya.

Musical skills: A sensitivity to pitch, melody, rythm, and tone²⁵

Gerak dan lagu tidak hanya mengajarkan kepada anak kecerdasan musikal, tetapi sekaligus mengajarkan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan matematis, linguistik, interpersonal dan intrapersonal

²⁴ Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Depdiknas: Jakarta, 2008) h.52

²⁵ Santrock, *Child Development Fourteenth Edition*, (McGraw-Hill International Edition, 2013) p.233

dan kecerdasan kinestetik. Dapat dilihat dari table 2.1 di bawah ini hubungan antara kecerdasan jamak dengan seni anak “Relationship of Multiple Intelligence to Children’s Art”²⁶

Tabel 2.1

Relationship of Multiple Intelligence to Children’s Art

Multiple Intelligence	Relationship to Art
Bodily-kinesthetic	<ul style="list-style-type: none"> • Manipulation of art tools enhance use of large muscles, sensory-motor integration, fine motor skills, and eye-hand coordination • Involves bodily kinesthetic movements and multisensory stimulation • Different media require different types of processing, involving different physical movements and skills
Musical-rhythmic	<ul style="list-style-type: none"> • Children can make musical instruments or sound makers • Art can be produced in response to music • Background music can trigger artistic processing

²⁶ Fox, Schirmacher, Art & Creative Development for young Children 7th Edition, (Calif: Wadsworth Cengage Learning, 2012) h. 15

Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> • Children talk about and share their art with others • Children work together and practice social skills at the art center • Children use peers as resources while doing art • Children elect to engage in group art project • As part of the project approach, art involves collaboration
Visual-spatial	<ul style="list-style-type: none"> • Art involves symbolic presentation • Provide materials for two and three dimensional processing • Use art books, art project, and illustrated children's book that are visually aesthetic and stimulating
Verbal-linguistic	<ul style="list-style-type: none"> • Encourage children to talk about their art • Encourage art sharing as part of show-and-tell • Read art books to children • Take art dictation, encouraging children to tell and write their own art related words and stories • Label art materials and supplies
Logical-mathematical	<ul style="list-style-type: none"> • Set up an organized art center in which similar materials are grouped together or classified • Children make choices, decisions, and carry out plans

Intrapersonal	<ul style="list-style-type: none"> • Children work alone and reflect on their processing and results • Personal emotions, thoughts, and ideas are expressed • Plans art activities focusing on the child's sense of self; art replies to "Who Am I?"
Naturalist	<ul style="list-style-type: none"> • Take nature walks to collect nature specimens for art • Provide natural materials for painting, printing, collage, sculpture, and weaving • Children use personally meaningful symbols to represent nature and their surrounding natural environment

Tabel diatas dikutip dari buku menjelaskan tentang kecerdasan jamak dengan masing - masing keterkaitannya dengan seni oleh Gardner *Creative Development Art for Young Children*.

Pembelajaran sentra di labschool memiliki enam sentra yang biasa disebut Labs. Diantaranya adalah Labs Opera, Labs Aku Ingin Tahu, Labs Piramid, Labs Outbond, Labs Cerdas Ceria, dan Labs Warna Warni Musikal yang peneliti pilih menjadi penelitian disini. Sentra seni disebut Labs Warna Warni Musikal (WWM) pada TK Labschool Jakarta. Sentra seni sebagai salah satu sentra yang terdapat pada

yang merupakan sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan dengan berbagai alat dan bahan seni.

Sentra seni memiliki tujuan memberikan pengalaman proses belajar yang bermutu, bukan hanya menghasilkan suatu karya seni, mengembangkan keterampilan, proses kreativitas, serta membangun kemampuan dasar - dasar seni. Selain itu, kegiatan bermain yang terdapat di dalam sentra seni telah dirancang sedemikian rupa agar kegiatan bermain yang dilakukan anak akan terasa menyenangkan dengan eksplorasi alat dan bahan yang terdapat dalam sentra seni.

Berikut merupakan pengertian dan tujuan sentra seni:

1. Pengertian Sentra Seni

Sentra seni sebagai pusat dari kegiatan seni diharapkan mampu membawa suasana riang, kegembiraan, kepuasan bagi anak - anak serta mampu mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, daya khayal dan inisiatif anak - anak. Sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan

tangan seperti: melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis, dan pertukangan.²⁷

Sentra seni sebagai pusat (*center*) dari kegiatan seni merupakan sebuah tempat bermain bagi anak untuk mengembangkan perkembangan dan pengetahuannya. Sentra ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak dengan menggunakan berbagai alat dan bahan seni, yang dapat digunakan untuk berkreasi sebebas - bebasnya.²⁸ Sejalan dengan tujuan sentra seni dalam mengembangkan kreativitas, juga prinsip dasar model pembelajaran sentra dan lingkaran salah satunya adalah merangsang anak untuk aktif dan kreatif dalam pengalaman belajarnya demi tumbuh kembang setiap anak.

Pada sentra seni atau yang disebut Labs WWM ini fokus kepada seni rupa dan seni musik. Seni rupa, dapat dinikmati dengan indera penglihatan (*visual*) dan peraba. Contoh hasil karya seni rupa adalah: lukisan, kaligrafi, poster, reklame, spanduk, patung, diorama, kursi, meja, seni grafis, dan seni

²⁷ Nurani & Sujiyono, *Bermain Kreatif berbasis kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010) h.84

²⁸ Puteri, dkk "MODEL PEMBELAJARAN BCCT MELALUI SENTRA SENI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAMİYAH" Pontianak, 2017 h.4

kerajinan. Seni musik, dapat dinikmati dengan indera pendengaran (*auditory*) yang dibentuk dari permainan berbagai macam bunyi - bunyian.²⁹

Seni menurut Herbert merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk - bentuk yang menyenangkan.³⁰ Seni mempunyai padanan kata *techne* (Yunani), *ars* (Latin), *kunst* (Jerman), dan *art* dalam Bahasa Inggris. Dan semua kata tersebut menurut Sulistyono mempunyai pengertian yang sama, yakni keterampilan dan kemampuan.³¹ Seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan hidupnya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.³² Sehingga dapat disimpulkan seni merupakan suatu usaha manusia yang timbul dari perasaan yang berupa kemampuan atau keterampilan yang bersifat indah.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan

²⁹ Budiawan "Fundamental Persepsi Musik"

³⁰ Kartika, Seni Rupa Modern (Jakarta: Rekayasa Sains, 2017) h.2

³¹ Mulyani, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini (Jakarta: Gava Media, 2016) h.32

³² Ibid.

dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.³³ Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur unsur rupa.³⁴ Seni rupa seni rupa merupakan karya yang merupai bentuk dengan media yang dapat dirasakan.

Seni musik adalah hasil karya seni berupa bunyi yang dituangkan dalam bentuk lagu atau komposisi sebagai ungkapan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur - unsur pokok musik yaitu melodi, irama, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan³⁵

Music has power and meaning that go beyond words. First and most important, sharing music with young children is simply one more way to give love and receive love. Like all the best learning experiences in early childhood, music activities simultaneously promote development in multiple domains.

³³ https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa (Diakses pada 4 juni 2018)

³⁴ Kartika, h.36

³⁵ <https://www.senibudavaku.com/2017/03/pengertian-seni-musik-dan-unsur-unsur-seni-musik-secara-lengkap.html> (Diakses pada 4 juni 2018)

Singing a lullaby while rocking a baby stimulates early language development, promotes attachment, and supports an infant's growing spatial awareness as the child experiences her body moving in space" (p. 1).

Musik memiliki kekuatan dan arti serta makna melampaui kata – kata. Yang paling utama adalah, bermusik dengan anak anak merupakan cara yang paling mudah untuk memberi dan menerima rasa cinta dan kasih sayang. Seperti pengalaman pembelajaran terbaik pada usia dini, aktivitas music mensimulasi perkembangan anak dalam banyak hal. Menyanyikan lagu pengantar tidur sambil mengayunkan bayi menstimulasiperkembangan bahasa awal, meningkatkan keterikatan, dan mendukung kesadaran spasial bayi yang sedang tumbuh ketika sang anak merasakan tubuhnya terayun" (hal. 1).³⁶

Jadi seni musik merupakan hasil dari seni berupa bunyi yang berupa nyanyian sebagai ungkapan perasaan dan pikiran yang mensimulasi perkembangan anak dalam banyak hal. Pada sentra seni yang mencakup seni rupa dan seni

³⁶ Esimone, Chinyere Celestia & Ojukwu Ebele, Veronica. *Music in Early Childhood Education: Its Importance in Selected Child Development*. (Rome: MCSER Publishing, 2014) p.1

musik dapat disimpulkan sentra seni merupakan suatu gabungan dari seni dan kretivitas yang menghasilkan suatu karya yang diciptakan dan mengandung keindahan.

2. Tujuan Sentra Seni

Tujuan sentra seni: (1) Memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu, bukan menghasilkan suatu karya seni. (2) Anak mendapatkan kesenangan dari eksplorasi warna, keterampilan motorik halus dan proses kreativitas. (3) Membangun kemampun dasar-dasar seni.³⁷ Sentra seni dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak.³⁸ Jadi tujuan sentra seni adalah memberikan pembelajaran dengan dasar seni yang menyenangkan.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan motivasi kerja dan kinerja guru adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian dilakukan oleh Afifatu Rohmawati. Penelitiannya berjudul “Efektivitas Pembelajaran“. Tujuan penelitian ini

³⁷ Latif dkk, *Orientasi Baru PAUD Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h.134

³⁸ Puteri dkk, Loc, Cit.

adalah untuk memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran di kelas A2 TK Miftahul Huda Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vizza Novian Ulfa. Penelitiannya berjudul “KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA SENTRA SENI PADA ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI TK MUJAHIDIN II PONTIANAK TIMUR” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah yang dihadapi guru dan upaya yang dilakukan guru dalam mengelola sentra seni pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Mujadihin II Pontianak Timur.

Dan penelitian relevan yang ketiga adalah Model BCCT Melalui Sentra Seni untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di TK Islamiyah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Islamiyah Pontianak Tenggara, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran BCCT melalui sentra seni dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5 - 6 tahun dilaksanakan menggunakan empat pijakan yaitu pijakan penataan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah pembelajaran sentra pada model pembelajaran sentra merupakan variable bebas (X) dan Labs Warna Warni Musikal merupakan variable terikat (Y). Faktor

efektivitas yang diteliti adalah tujuan, metode, materi, media, dan asesmen. Model pembelajaran sentra yang diteliti adalah pembelajaran sentra yang kemudian melaksanakan evaluasi, dan menindak lanjuti hasil evaluasi.

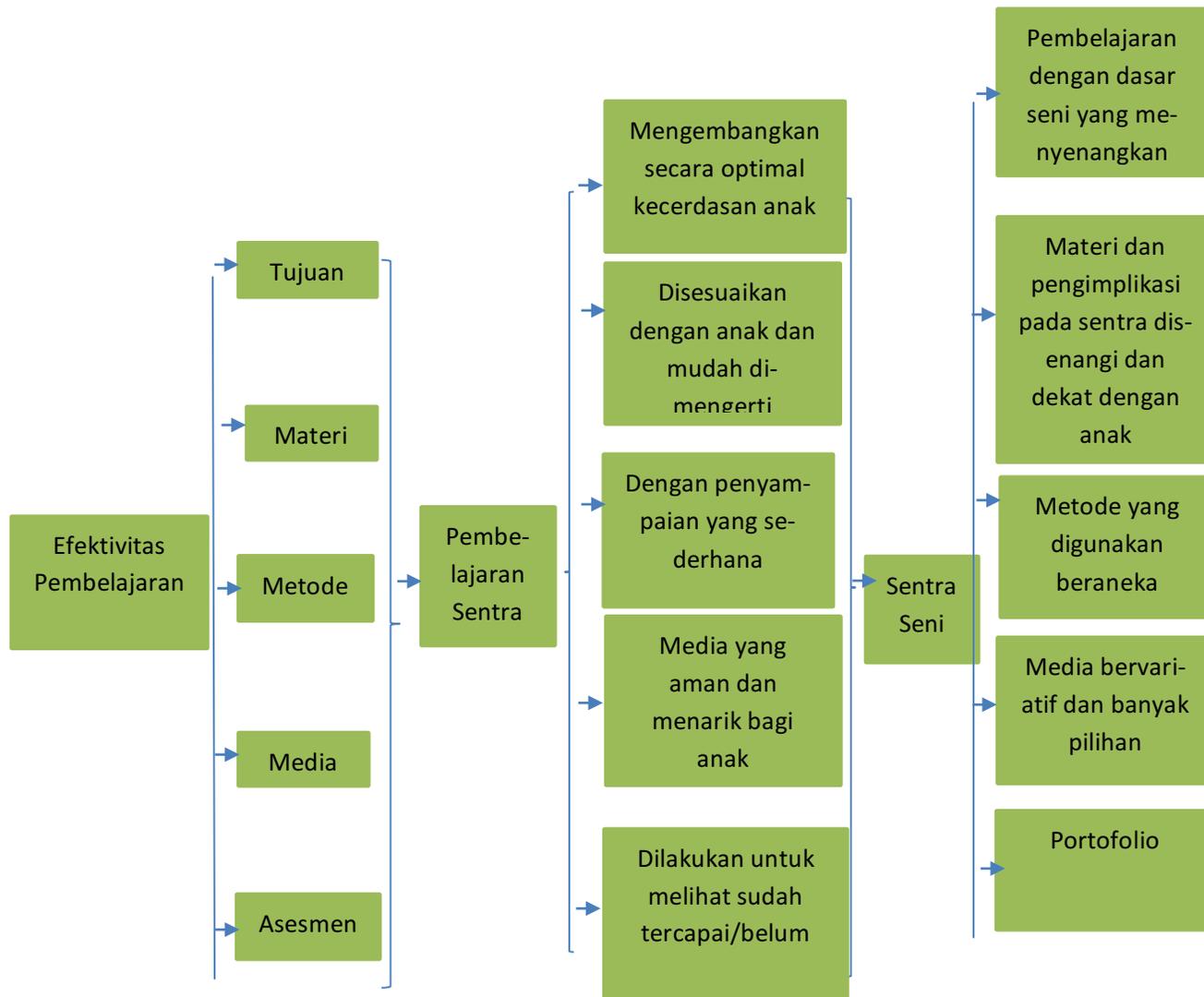
E. Kerangka Berpikir

Komponen - komponen sistem pembelajaran meliputi tujuan, metode, materi, media, dan asesmen. Terdapat beberapa model pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, salah satunya ialah model pembelajaran sentra. Untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan lima komponen diatas kita harus memperhatikan karakteristik demi berkembangnya segala potensi mengingat setiap anak berbeda.

Dan dalam pendekatan penelitiannya digunakan penelitian evaluatif guna mengevaluasi sistem pada efektivitas pembelajaran yang didalamnya terdapat lima komponen; tujuan, metode, materi, media, asesmen untuk melihat sudah tercapai dengan apa dan bagaimana sesuai yang diinginkan.

Dari pernyataan diatas penelitian akan dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Sentra pada Labs WWM di TK B Lab-school Jakarta mengacu pada lima komponen. Berikut merupakan kerangka berpikir dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



F. Kriteria Efektivitas

Untuk memudahkan peneliti mengetahui efektivitas pembelajaran sentra pada Labs Warna Warni Musikal di TK Labschool, maka peneliti perlu mengembangkan aspek - aspek dan kriteria efektivitas atau standar keberhasilan. Kriteria ini tidak bersifat umum, tetapi dikembangkan secara khusus berdasarkan kajian pustaka berupa konsep atau teori dari para ahli sebagaimana yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya.

Kriteria evaluasi juga telah didiskusikan dengan para ahli. Para ahli yang dimaksudkan yakni Dr. Yuliani Nurani, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu dan Dra. Yudrik Jahja, M.Pd. selaku dosen pembimbing dua. Adapun kriteria ini dijadikan acuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran sentra di Labs Warna Warni Musikal yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2

Kriteria Efektivitas Pembelajaran di Labs WWM

No.	Komponen	Aspek Efektivitas	Kriteria efektivitas atau Standar Keberhasilan
1.	Tujuan	Perencanaan tujuan pembelajaran dan pelaksanaan sentra di Labs WWM	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tujuan penyelenggaraan pembelajaran di Labs WWM yang lebih terperinci menjadi suatu tujuan khusus yang akan dicapai • Adanya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di Labs WWM
2.	Materi	Perencanaan tahunan dan semesteran	<ul style="list-style-type: none"> • Disusun dan dirancang dengan mempertimbangkan kalender akademik dan menjadi acuan untuk membuat RKM dan RKH, serta didokumentasikan dengan baik dan benar.

			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat materi yang didasarkan tema besar, dan jaringan tema pada Labs WWM
		Perencanaan mingguan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dokumen RKM yang sesuai dengan tema tahunan • Dokumen tercetak, tersusun rapi dan lengkap sesuai tema
		Perencanaan harian	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dokumen RKH yang sesuai dengan rencana pada RKM dan sesuai dengan tema • Dokumen tercetak, tersusun rapi dan lengkap sesuai tema
3.	Metode	Metode pembelajaran pada Labs WWM	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dokumen pijakan penataan lingkungan main sesuai dengan silabus yang ada • Adanya dokumen metode pembelajaran di Labs WWM

4.	Media	Media peraga dan media pembelajaran di Labs WWM	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan media peraga dan media pembelajaran yang sesuai pada setiap kegiatan pembelajaran di Labs WWM• Adanya beraneka ragam media di Labs WWM yang sesuai dengan standar
5.	Evaluasi	Tingkat pencapaian perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none">• Dicatatnya asesmen perkembangan anak setiap hari• Adanya progres perkembangan setiap anak pada setiap bulannya berupa portofolio dan pendokumentasian untuk dilaporkan kepada orang tua• Dicatatnya perkembangan anak berupa rapot pada akhir semester